

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ACTIVITIES STUDENT AFFAIRS ORGANIZATION SCIENTIFIC GROUP TEEN ON THE ESTABLISHMENT OF SCIENTIFIC ATTITUDE STUDENTS

(Wegi Aprianto, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The objective of the research was to describe and analyze the students' activity of of the organization scientific teen group on the establishment of scientific attitude on students in MAN 1 Model of Bandar Lampung academic years 2014/2015. This research used descriptive quantitative method by using influence test between variables that were researched. Sample in this research was 30 students. Data analysis technique used Chi Kuadrat.

The results of this research showed that there were significant influence from KIR activities against the formation of scientific attitude of students in MAN 1 Model of Bandar Lampung academic years 2014/2015. Therefore the KIR activities in schools must be increased to increase the achievement and scientific attitude of students.

Keywords : Organization Scientific Group Teen, Scientific Attitude Teenagers

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI KESISWAAN KELOMPOK ILMIAH REMAJA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP ILMIAH SISWA

(Wegi Aprianto, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh kegiatan organisasi kesiswaan kelompok ilmiah remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan KIR terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Oleh karena itu kegiatan KIR di sekolah-sekolah harus ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi dan sikap ilmiah siswa.

Kata kunci : kegiatan organisasi kesiswaan, kelompok ilmiah remaja, sikap ilmiah siswa.

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI KESISWAAN KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR) TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP ILMIAH SISWA

The objective of the research was to describe and analyze the students' activity of of the organization scientific teen group on the establishment of scientific attitude on students in MAN 1 Model of Bandar Lampung academic years 2014/2015. This research used descriptive quantitative method by using influence test between variables that were researched. Sample in this research was 30 students. Data analysis technique used Chi Kuadrat. The results of this research showed that there were significant influence from KIR activities against the formation of scientific attitude of students in MAN 1 Model of Bandar Lampung academic years 2014/2015. Therefore the KIR activities in schools must be increased to increase the achievement and scientific attitude of students.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh kegiatan organisasi kesiswaan kelompok ilmiah remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan KIR terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Oleh karena itu kegiatan KIR di sekolah-sekolah harus ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi dan sikap ilmiah siswa.

Kata kunci : kelompok ilmiah remaja, sikap ilmiah siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui jalan pendidikan diharapkan dapat terbentuk manusia Indonesia yang bermartabat, cerdas, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan kreatif. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang tentang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan merupakan fondasi pembentuk karakter bangsa, dalam perkembangannya memiliki sifat yang dinamis. Dimana pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi kontekstual perkembangan ilmu pengetahuan.

Setiap sistem pendidikan yang diterapkan memiliki cara masing-masing dalam pendekatan pelajarannya. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan nasional adalah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah.

Kegiatan ekstrakurikuler organisasi kesiswaan, dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Di mana masing-masing sekolah memiliki program ekstrakurikuler organisasi kesiswaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah dalam melaksanakan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang telah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti LCT, Pramuka, Seni Tari, PMR, dan KIR. Salah satu program ekstrakurikuler organisasi

kesiswaan yang diharapkan dapat mengembangkan sikap kritis adalah Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). KIR merupakan organisasi yang bersifat terbuka untuk semua kalangan remaja yang ingin mengembangkan kreativitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran KIR Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh Kegiatan Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teoritis

Pengertian Organisasi

Menurut Drs. Ary H Gunawan (2010:123)

“organisasi adalah sekelompok manusia yang berkumpul dalam suatu wadah yang mempunyai tujuan yang sama dan bekerja untuk mencapai tujuan tersebut”.

Pengertian Siswa

Oemar Hamalik (2007:99) Siswa adalah

“salah satu komponen pengajaran disamping factor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya”.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan sebuah individu yang sedang menuntut ilmu disebuah lembaga pendidikan guna mengembangkan potensi diri dan memiliki keunikan yaitu kemampuan yang dimiliki antar individunya berbeda-beda.

Tinjauan Tentang Remaja

Pengertian Remaja

Menurut Sarito W Sarwono remaja (2012:8) menyatakan “jika ditinjau dari ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya”. Sementara itu badan kesehatan dunia WHO

dalam Sarito W Sarwono mendefinisikan remaja dalam tiga kriteria yaitu biologi, psikologis dan sosial ekonomi, yang secara lengkap dijelaskan, remaja adalah suatu masa di mana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

Tujuan dan Program Kegiatan Organisasi Kesiswaan

Tujuan Organisasi Kesiswaan

Tujuan dari organisasi kesiswaan yaitu untuk mempersiapkan siswa sebagai generasi penerus bangsa dan insan pembangunan nasional sebagai mana yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, Bab I Pasal I, yaitu untuk:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Jenis-Jenis Organisasi Kesiswaan

OSIS merupakan organisasi tertinggi yang ada di sekolah, dalam mencapai tujuan dari organisasi kesiswaan, OSIS di pecah menjadi beberapa organisasi kesiswaan yang masih berada dalam koordinasi OSIS. Organisasi-organisasi yang dimaksudkan adalah:

- a. Organisasi Pramuka yaitu organisasi yang bergerak dalam bidang kepramukaan.
- b. Organisasi PMR yaitu organisasi yang bergerak dalam bidang kepalangmerahan.
- c. Organisasi Rohis yaitu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan takwa siswa.
- d. Organisasi PASKIBRA yaitu organisasi kesiswaan yang bergerak dalam bidang peningkatan kepribadian yang unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara
- e. Organisasi Kelompok Ilmiah Remaja yaitu organisasi kesiswaan yang bergerak dalam bidang peningkatan kreativitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Tinjauan Organisasi Kelompok Ilmiah Remaja

Pengertian Kelompok Ilmiah Remaja

Kelompok Ilmiah Remaja merupakan grup atau kelompok para remaja yang berminat pada ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangannya kelompok ini dibentuk melalui wadah institusi formal yaitu sekolah-sekolah.

Tujuan Kelompok Ilmiah Remaja Tujuan Umum

Secara umum tujuan KIR meningkatkan kemampuan intelektual siswa yang tercermin dalam sikap dan tindakannya yang berdasarkan pada proses berpikir ilmiah dalam meningkatkan prestasi dan peran aktifnya dalam pembangunan nasional.

Tujuan Khusus

Secara khusus Tujuan KIR adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa secara ilmiah.
- b. Menyiapkan remaja menjadi calon ilmuwan muda.
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dalam usaha mengadaptasi, menggunakan dan memanfaatkan serta mengikuti perkembangan IPTEK.
- d. Meningkatkan kesadaran, disiplin dan daya juang untuk memiliki dan menguasai IPTEK.

Komponen Sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

- a. **Komponen kognitif** Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.
- b. **Komponen afektif** Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c. **Komponen konatif** Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Sikap Ilmiah

Menurut Mulyono, Anton yang dikutip oleh Suyitno, Amin (2006: 2), sikap ilmiah adalah sikap yang disiapkan bertindak untuk perbuatan yang berdasarkan pada pendirian/ pendapat/ keyakinan. Jadi sikap ilmiah adalah "Scientific attitude" (Sikap keilmuan).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peran Kegiatan Organisasi Kesiswaan KIR Terhadap Pembentukan Sikap Ilmiah Siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep atau nilai-nilai dari variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Peran Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja Terhadap Pembentukan Sikap Ilmiah Siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu komponen yang akan menentukan validitas data dalam penelitian, menurut Sugiyono (2009:117) menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian tersebut berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena objek yang diteliti dapat dijangkau semua.

Definisi Operasional Variabel

Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh siswa maupun siswi yang berada pada jenjang pendidikan SMP maupun SMA. Adapun indikator dalam variabel ini adalah intensitas kegiatan, pelatihan dan tujuan kegiatan.

Pembentukan Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah dalam penelitian adalah sikap yang dimiliki siswa dalam mengikuti dan menerima pelajaran di dalam kelas dengan pengukuran indikator: sikap berpikir terbuka dan berkerjasama, sikap berpikir kritis dan sikap penemuan dan kreativitas.

Teknik Pengumpulan data

Untuk melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian. Teknik pokok menggunakan angket tertutup. Teknik penunjang adalah dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket dan diketahui tingkat reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan penelitian terhadap 30 responden di MAN 1 Model Bandar Lampung, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kegiatan Organisasi Kelompok Ilmiah Remaja Terhadap Pembentukan Sikap Ilmiah Siswa.

Penyajian Data Penyajian Data Indikator

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data dari beberapa indikator penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator intensitas kegiatan diperoleh data bahwa dari 30 responden 13 (43,3%) responden menyatakan intensitas kegiatan KIR baik, hal tersebut dapat dilihat karena secara rutin sehingga mereka sering mendapatkan juara dalam mengikuti lomba ilmiah. Selanjutnya 13 (43,3%) responden menyatakan bahwa intensitas kegiatan KIR cukup baik, karena mereka selalu berlatih satu Minggu sekali. Kemudian 4 (13,3%) responden menyatakan intensitas kegiatan KIR tidak baik, karena kegiatan KIR mereka sering tidak dilaksanakan.

2. Indikator pelatihan diperoleh data dari 30 responden 4 (13,3%) menyatakan bahwa proses pelatihan KIR dilakukan dengan baik, karena dalam proses pelatihan pihak sekolah pernah mendatangkan pelatih dari luar sekolah. Sedangkan 12 (40%) responden menyatakan bahwa proses pelatihan di sekolah mereka cukup baik, karena dalam proses pelatihan mereka dilatih oleh kakak tingkat yang didampingi oleh guru. Selanjutnya 14 (46,7%) responden nyatakan tidak baik karena dalam proses pelatihan mereka berlatih sendiri tanpa bimbingan.

3. Indikator Tujuan Kegiatan pengelolaan data, dapat dilihat bahwa dari 30 responden, 10 (33,3%) responden menyatakan bahwa tujuan dalam kegiatan KIR baik, karena selama mengikuti kegiatan KIR banyak manfaat yang mereka dapat salah satunya belajar bagai mana bersikap kritis, kreatif dan berkerjasama dengan orang lain. Selanjutnya 16 (53,5 %) responden menyatakan bahwa tujuan kegiatan KIR cukup baik, karena mereka mengetahui dan memahami tujuan mereka mengikuti kegiatan KIR. Selanjutnya 4 (13,3%) responden menyatakan bahwa tujuan kegiatan KIR tidak baik, karena mereka mengikuti kegiatan KIR hanya sekedar ikut-ikutan teman.

4. Penyajian Data Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (X) Berdasarkan hasil pengelolaan data, dapat dilihat bahwa dari 30 responden, 14 (46,6%) responden menyatakan bahwa kegiatan KIR masuk kategori baik, 14 (46,6%) responden ,menyatakan bahwa kegiatan KIR masuk kategori cukup baik dan 2 (6,6%) responden menyatakan bahwa Kegiatan KIR masuk dalam kategori tidak baik. jadi berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan organisasi kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 1 Model Bandar Lampung masuk dalam kategori baik.

5. Indikator Sikap Berpikir Terbuka dan Kerjasama diperoleh data dari 30 responden terdapat 11 responden (36.66%) yang tergolong dalam kategori baik, karena dari hasil angket dan wawancara responden menunjukkan mampu bersikap berpikir terbuka dan berkerjasama di dalam maupun di luar organisasi.

Kategori Cukup Baik sebanyak 12 responden (40 %) hal ini karena dari hasil angket dan wawancara siswa menunjukkan kurang mampu bersikap berpikir terbuka dan berkerjasama di dalam maupun di luar organisasi.

Kategori tidak baik sebanyak 7 responden (23.3%), hal ini karena dari hasil angket dan wawancara siswa menunjukkan tidak mampu bersikap berpikir terbuka dan berkerjasama di dalam maupun di luar organisasi.

6. Penyajian Data Indikator Sikap Berpikir Kritis Berdasarkan hasil pengolahan data dari 30 responden sebanyak 10 orang responden (30%) berada pada kategori baik, ini berarti para siswa memiliki sikap berpikir kritis.

Sebanyak 14 orang responden (46,7%) berada pada kategori Cukup Baik, ini berarti para siswa cukup memiliki sikap berpikir kritis.

Sebanyak 6 (20%) orang responden berada pada kategori tidak baik, hal ini karena para siswa tidak memiliki sikap berpikir kritis.

7. Penyajian Data Indikator Sikap Penemuan dan Kreativitas Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa sebanyak 7 orang responden (23,3%) berada pada kategori baik,. Karena dari hasil angket responden memiliki minat pada inovasi dan hal-hal baru.

Sebanyak 15 orang responden (50 %) berada pada kategori cukup baik, karena dari hasil angket responden kurang tertarik terhadap hal-hal baru dan terhadap kegiatan percobaan ilmiah.

Sebanyak 8 orang responden (26.66%) berada pada kategori tidak baik, hal ini karena dari hasil angket responden menunjukkan tidak tertarik pada hal-hal baru dan kegiatan uji coba ilmiah.

7. Penyajian Data Sikap Ilmiah Siswa (variabel Y) diperoleh data dari 30 responden terdapat 10 (33,3%) responden masuk kategori memiliki sikap ilmiah, selanjutnya 13 (43,3%) responden masuk kategori cukup memiliki sikap ilmiah, dan selebihnya 7 (13,3%) responden tidak memiliki sikap ilmiah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sikap ilmiah pada siswa MAN 1 Model Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori cukup memiliki.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan organisasi kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, maka peneliti menjelaskan dari data yang diperoleh terhadap variabel dan indikator-indikator dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja (Variabel X)

Berdasarkan dari hasil pengelolaan data, dapat kita lihat bahwa kegiatan organisasi kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 1 Model Bandar Lampung di peroleh data sebagai berikut, 13 (43,3%) responden menyatakan bahwa kegiatan berjalan aktif dan dilaksanakan rutin satu

Minggu sekali serta bimbing oleh guru ataupun pelatih dari luar sekolah. Sedangkan 11 (35,7 %) responden menyatakan bahwa kegiatan berjalan cukup aktif. Dan sebanyak 6 (20%) responden menyatakan bahwa kegiatan berjalan tidak aktif. Hal ini karena menurut mereka, kegiatan berjalan tidak aktif dan jarang melakukan pelatihan.

Hal ini menunjukkan bahwa MAN 1 Model Badar Lampung konsisten dan berperan aktif dalam mencapai tujuan Kelompok Ilmiah Remaja dengan cara menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja baik dalam proses latihan dan kegiatan perlombaan.

Indikator-indikator dalam variabel partisipasi pada Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja adalah sebagai berikut:

1. Indikator Intensitas Kegiatan

Dengan intensitas kegiatan yang baik diharapkan akan berbanding lurus dengan hasil latihan yang akan di peroleh. Berdasarkan hasil pengukuran, dapat dilihat bahwa dari 30 responden 13 (43,3%) responden menyatakan bahwa intensitas kegiatan KIR baik, 13 (43,3%) responden menyatakan bahwa intensitas kegiatan KIR cukup baik. Kemudian 4 (13,3%) responden menyatakan intensitas kegiatan KIR tidak baik. Dari hasil pengukuran di lapangan diperoleh data 43,3 % responden menyatakan intensitas kegiatan kelompok ilmiah remaja di MAN 1 Model Bandar Lampung baik, dan 56,3 % hasil pengukuran responden belum sesuai dengan harapan. Belum tercapainya 56,3 % ini karena dari hasil penyebaran angket dan wawancara, didapat data dalam proses pelaksanaan pelatihan kelompok ilmiah remaja sering tidak sesuai dengan jadwal, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian sekolah dan kesadaran para anggota kelompok ilmiah remaja dalam mengadakan kegiatan latihan, karena harus dilaksanakan satu Minggu sekali, pelaksanaan uji coba ilmiah satu bulan sekali dan pelaksanaan perlombaan

kelompok ilmiah remaja satu tahun 2 kali baik itu perlombaan dalam ruang lingkup sekolah atau mengikuti perlombaan di universitas atau lembaga lainnya.

2. Indikator Pelatihan

Tujuan indikator ini untuk mengukur seberapa baik kualitas pelatihan kelompok ilmiah remaja di MAN 1 Model Bandar Lampung, dengan melihat proses latihan yang dilakukan. Dari hasil pengelolaan data, diketahui bahwa dari 30 responden 4 (13,3%) menyatakan bahwa proses pelatihan KIR dilakukan dengan baik. 12 (40%) responden menyatakan bahwa proses pelatihan di sekolah cukup baik. Selanjutnya 14 (46,7%).

Dari data yang diperoleh 46,6 % responden menyatakan tidak baik dan 4% menyatakan baik dan 40% responden yang menyatakan cukup baik. Meskipun mayoritas anggota kelompok ilmiah remaja mengatakan bahwa proses latihan cukup baik namun ada beberapa responden menyatakan sebaliknya. Hal ini karena dalam proses latihan para siswa merasa kurang maksimal. Dengan pengadaan tenaga pelatih maka siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan organisasi ini. Maka dari itu untuk mencapai indikator pelatihan yang baik sekolah harus menyediakan pelatih yang mumpuni di bidang ilmiah dan mampu membimbing siswa dengan baik.

3. Indikator Tujuan Kegiatan

Tujuan dari indikator ini untuk mengukur bagai mana tujuan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi kelompok ilmiah remaja ini. Motivasi yang baik dalam mengikuti organisasi ini diharapkan di harapkan berbanding lurus dengan baik mana sikap siswa dalam mengikuti kegiatan ini.

Dari Hasil pengelolaan data, dapat diketahui dari 30 responden, 10 (33,3%) responden masuk dalam kategori baik. 16 (53,5 %) responden masuk dalam kategori cukup Baik. 4

(13,3%) responden masuk dalam kategori tidak baik,.

Berdasarkan hasil perhitungan ini maka, tujuan siswa dalam mengikuti kegiatan KIR di MAN 1 Model Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2014/2015 masuk dalam kategori cukup baik.

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa sebanyak 53,5% responden memiliki motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan ini. Namun sisanya sebanyak 33,3% memiliki motivasi yang baik dan 13,3% memiliki motivasi yang tidak baik. Meskipun mayoritas siswa memiliki motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kelompok ilmiah remaja namun masih ada 13,3% siswa yang memiliki motivasi yang tidak baik hal ini karena mereka mengikuti organisasi ini hanya sekedar untuk ikut ikutan saja. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kelompok ini seharusnya menjadi motivasi kepada sekolah untuk lebih aktif dalam memotivasi siswanya dalam mengikuti ekstrakurikuler. Dengan cara mendukung dan menyediakan sarana dan prasarana dalam proses kegiatan ini. Siswa juga seharusnya lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan ini karena dengan kegiatan ini mereka bisa menemukan banyak hal baru dan sudah banyak karya-karya siswa yang tergabung dalam kelompok ilmiah remaja yang memberikan manfaat untuk orang banyak dan memenangkan lomba di tingkat nasional maupun internasional.

b. Sikap Ilmiah Siswa (Variabel Y)

Berdasarkan hasil pengelolaan data, dapat dilihat bahwa sikap ilmiah pada Siswa MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 10 (33,3%) responden masuk kategori memiliki sikap ilmiah, hal ini karena dari hasil angket menunjukkan

bahwa mereka memiliki sikap berpikir terbuka dan mampu berkerjasama, berpikir kritis serta memiliki minat pada penemuan-penemuan baru dan kreativitas yang tergolong baik. selanjutnya 13 (43,3%) responden masuk kategori cukup memiliki sikap ilmiah, hal ini karena dari hasil angket menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap berpikir terbuka dan mampu berkerjasama, berpikir kritis serta memiliki minat pada penemuan-penemuan baru dan kreativitas yang tergolong cukup baik. dan selebihnya 7 (13,3%) responden tidak memiliki sikap ilmiah. hal ini karena dari hasil angket menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengaplikasikan sikap-sikap ilmiah yang diajarkan dalam kegiatan KIR di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sikap ilmiah pada siswa MAN 1 Model Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori cukup memiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah yang baik akan memotivasi siswa untuk selalu berprestasi dan mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu sekolah harus berperan dalam mengembangkan sikap ilmiah siswa.

Adapun Indikator-indikator dalam variabel sikap ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator sikap Berpikir Terbuka dan Kerjasama

Indikator ini bertujuan untuk mengukur bagaimana sikap berpikir terbuka dan kerja sama siswa dikelas maupun dikegiatan organisasi setelah mengikuti kegiatan kelompok ilmiah remaja. Dari hasil pengukuran diketahui dari 30 responden terdapat 11 (36.66%) responden masuk dalam kategori baik. 12 (40 %) responden masuk dalam kategori cukup baik. 7 (23.3%) responden masuk dalam kategori tidak baik.

Sikap berpikir terbuka dan kerjasama menurut Harlen (dalam Suyitno, 2006) adalah sikap di mana siswa tidak merasa bahwa pendapatnya yang paling benar dan mau menerima sanggahan atau saran dari orang lain yang di dasari dengan bukti-bukti dan fakta yang lengkap. Kesediaan menerima kritik dan saran dibutuhkan agar siswa mampu menyerap data dan informasi dari pihak lain agar nanti kesimpulan yang diambil benar-benar objektif.

Dalam kegiatan kelompok ilmiah remaja siswa diajarkan bagaimana cara berkerjasama dalam memecahkan masalah dan melakukan uji coba ilmiah. Selain itu dalam kelompok ilmiah dilaksanakan juga diskusi ilmiah sebagai wadah untuk siswa dalam mengupgrade pengetahuannya dan berdiskusi tentang hal-hal ilmiah lainnya.

2. Indikator Sikap Berpikir Kritis

Indikator ini bertujuan untuk mengukur bagaimana sikap siswa dalam menerima dan informasi yang di dapat dari orang lain. Dari pengolahan data, dapat dilihat bahwa sebanyak 10 orang responden (33,3%) berada pada kategori baik, 14 orang responden (46,7%) berada pada kategori Cukup Baik, 6 (20%) responden berada pada kategori tidak baik,

Berdasarkan perhitungan ini maka, dapat disimpulkan bahwa sikap berpikir kritis anggota KIR MAN 1 Model Bandar Lampung berada dalam kategori cukup baik.

Dari data hasil penelitian di peroleh data hanya 33,3% responden yang masuk dalam kategori baik, dan sisanya 46,7% masuk dalam kategori cukup baik, 20% masuk dalam kategori tidak baik. Kurangnya ketercapaian siswa dalam indikator ini disebabkan karena siswa kurang cermat dalam menerima informasi. Siswa juga masih terkesan malu-malu untuk bertanya dan kurang peka terhadap terjadinya sesuatu hal.

3. Indikator Sikap Penemuan dan Kreativitas

Indikator ini bertujuan untuk mengukur bagaimana minat siswa dalam melakukan hal-hal baru dan bagaimana sikap siswa menginovasi hal-hal yang ada. Berdasarkan hasil pengukuran, dapat dilihat bahwa sebanyak 7 (23,3%) orang responden berada pada kategori baik, 15 (50%) orang responden berada pada kategori cukup baik, 8 (26,66%) orang responden berada pada kategori tidak baik,

Berdasarkan perhitungan ini maka dapat disimpulkan bahwa sikap penemuan dan kreativitas Anggota KIR MAN 1 Model Bandar Lampung masuk dalam kategori cukup baik.

Dari hasil pengukuran diketahui hanya 23,3 responden masuk dalam kategori baik dan sisanya 50% responden masuk dalam kategori cukup baik dan 26,6% dalam kategori tidak baik. Tidak tercapainya indikator ini karena masih kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan penelitian dan uji coba ilmiah. Tentunya kurangnya minat siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara siswa kurang merasa tertarik pada hal-hal baru, fasilitas dan sarana penunjang pelaksanaan eksperimen tidak mendukung, serta tidak adanya pembimbing dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu perlu dukungan dan kerjasama antara siswa dan pihak sekolah untuk meningkatkan minat siswa dalam melakukan penelitian ilmiah atau sebuah eksperimen

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja dalam pembentukan sikap ilmiah siswa MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui

ada pengaruh yang signifikan antara Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sekolah seharusnya lebih meningkatkan dan mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi kesiswaan yang dapat mengembangkan potensi siswa.
2. Guru seharusnya aktif memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok ilmiah remaja untuk mengembangkan potensi diri siswa.
3. Siswa seharusnya lebih aktif mengikuti kegiatan kelompok ilmiah remaja.
4. Institusi terkait (Universitas, LAPAN dan Lembaga Penelitian lainnya) seharusnya lebih berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan baik seminar atau perlombaan ilmiah untuk mendorong siswa lebih berkarya lagi di bidang karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Ari. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono W, Sarito. 2012. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Grafindo Prasad.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suyito, Amin. 2006. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Alfabeta.